

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Cofana spectra* betina yang ditemukan pada ketiga daerah memiliki ukuran panjang tubuh yang lebih panjang dibandingkan dengan *Cofana spectra* jantan.
2. Perbedaan morfometri *Cofana spectra* jantan yang ditemukan pada ketiga daerah memiliki panjang total, lebar tubuh, panjang kepala, lebar kepala, lebar sayap dan panjang tungkai belakang yang berbeda signifikan. Perbedaan morfometri *Cofana spectra* betina yang ditemukan pada ketiga daerah memiliki lebar tubuh, lebar kepala, panjang stylet, panjang thorax, panjang abdomen, panjang sayap dan panjang tungkai belakang yang berbeda signifikan.
3. Faktor independen yang berkontribusi paling besar terhadap panjang total *Cofana spectra* jantan di Desa Tampubolon Sariburaja yakni panjang tungkai belakang ( $X_9$ ) 69,9 % sedangkan, di desa Sigaol Simbolon yaitu lebar sayap ( $X_6$ ) 41,2%. Dan di desa Simorangkir Julu yaitu panjang lebar kepala ( $X_3$ ) 51,6%. Faktor independen yang berkontribusi paling besar terhadap panjang total *Cofana spectra* betina di Desa Tampubolon Sariburaja yakni lebar tubuh ( $X_1$ ) 58,8% sedangkan, di desa Sigaol Simbolon panjang ovipositor ( $X_{10}$ ) 83,1%. Dan di desa Simorangkir Julu yaitu panjang ovipositor ( $X_{10}$ ) 62,3%.
4. Di areal persawahan di Desa Tampubolon Sariburaja ditemukan 12 jenis gulma, gulma yang memiliki nilai INP tertinggi adalah *Cyperus rotundus* L (38,33%), dan *Fimbristylis littoralis* (35,15%) di persawahan di desa Sigaol Simbolon yakni *Cyperus rotundus* L (42,27%) dan *Fimbristylis littoralis* (39,47%). Dan persawahan di desa Simorangkir Julu yaitu *Cyperus rotundus* L (93,07%) dan *Fimbristylis littoralis* (91,01%).

Berdasarkan nilai INP tertinggi ketiga daerah mempunyai kesamaan tipe vegetasi yaitu tipe Cyperaceae.

## 5.2. Saran

Saran-saran dalam penelitian ini adalah:

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang mengkaji jenis tanaman inang sebagai tempat perkembangbiakan wereng putih sehingga dapat membasmi wereng tersebut.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang mengkaji analisis DNA pendekatan molekuler wereng.

